Strategi Pembinaan Karakter Kepribadian dan Kemandirian Andikpas Di LPKA Kelas II Sungai Raya

Salsabila Septiani Nur Putri [a, 1], Syamsuri [b, 2*]

[a, b] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Indonesia
[1] salsabila.snp@gmail.com; [2] syamsuri@untan.ac.id *
*Korespondensi penulis

Informasi artikel

Diterima:
22-09-2023
Disetujui:
23-11-2023

Kata kunci:
Andikpas
Karakter Kepribadian
Karakter Kemandirian
Strategi Pembinaan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembinaan karakter kepribadian dan kemandirian Andikpas di LPKA Kelas II Sungai Raya berupa program dan pelaksanaanya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi, dengan menggunakan tringulasi sumber dan teknik dalam menguji kredibilitas datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembinaan kepribadian di LPKA Kelas II Sungai Raya melalui program kesadaran beragama, kesadaran berbangsa dan bernegara, peningkatan intelektual, dan pendampingan psikolog. Sedangkan strategi pembinaan karakter kemandirian dibentuk melalui program kewirausahaan, sablon dan pelatihan pengelasan. Dalam pelaksanaan program tersebut, bekerja sama dengan beberapa instansi terkait untuk membantu jalannya proses pembinaan. Program strategi pembinaan karakter ini dapat terlaksana sesuai harapan dikarenakan adanya manajemen waktu yang baik, koordinasi dari pihak-pihak terkait, perilaku disiplin, bertanggung jawab, dan bekerja sama dan perizinan tertulis sesuai prosedur. Penelitian ini berimplikasi dalam meningkatkan karakter kepribadian dan kemandirian Andikpas (Anak Didik Pemasyarakatan) serta menjadi alternatif strategi pembinaan karakter Andikpas bagi lembaga pemasyarakatan di Indonesia.

Keywords:
Andikpas
Personality Character
Independence Character
Development Strategy

ABSTRACT

This study aims to determine the strategy of developing the personality and independence of Andikpas in LPKA Class II Sungai Raya in the form of programs and their implementation. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques in this study used interviews and observations, using triangulation of sources and techniques in testing the credibility of the data. The results showed that the personality development strategy in LPKA Class II Sungai Raya was through religious awareness programs, national and state awareness, intellectual enhancement, and psychological assistance. Meanwhile, the self-reliance character development strategy is formed through entrepreneurship programs, screen printing and welding training. In implementing the program, in collaboration with several relevant agencies to assist the development process. This character development strategy program can be implemented as expected due to good time management, coordination from related parties, disciplined, responsible, and cooperative behavior and written permission according to procedures. This research has implications for improving the personality character and independence of Andikpas (Correctional Students) as well as becoming an alternative Andikpas character development strategy for correctional institutions in Indonesia.

Copyright © 2023 (Salsabila Septiani Nur Putri, Syamsuri). All Right Reserved

Pendahuluan

Anak merupakan cikal bakal penerus harapan bangsa, yang akan membangun negara supaya menjadi lebih baik, oleh karena itu generasi muda diharapkan menjadi pribadi yang memiliki kecakapan dalam memajukan pembangunan dengan menghindari hal-hal yang dapat merugikan individu bahkan kelompok (Muhardi, 2004).

Anak-anak perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk membuat perbedaan dalam konteks SDGs (Sustainable Development Goals) dan pembangunan berkelanjutan yang menjadi tulang punggung anak untuk mewujudkan cita-cita negaranya (Tan, 2020). Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa anak juga akan melakukan penyelewengan norma-norma yang

telah ditetapkan negara, hingga menyebabkan keresahan.

Kenakalan pada anak erat kaitannya dengan faktor internal maupun eksternal. Menurut teori sosiogenis, perilaku kenakalan pada anak murni akibat psikologis maupun sosial sifatnya yang dimana hal itu dapat disebabkan oleh struktur sosial yang menyimpang, tekanan dari teman sebaya, peran masyarakat, status sosial atau kesalahan dari internalisasi karakter (Wahyuni, 2021; Winarti et al., 2014). Kejahatan semacam itu disebut kenakalan remaja, yang berarti kejahatan yang dilakukan oleh orang muda, dan diperluas untuk mencakup tindakan jahat, menyakitkan, tidak sopan, dan tidak bermoral (Jafar, 2015).

Kenakalan remaja juga dikenal sebagai perbuatan tercela yang dilakukan oleh seorang remaja dengan melakukan perbuatan yang melanggar hukum. Oleh karena itu, ketika anak melakukan kenakalan hingga berakhir melakukan perbuatan melawan hukum, anak tetap dilindungi kepentingannya dengan dibina melalui LPKA (Sialagan, 2016).

Berdasarkan Pasal 22 ayat 1 Andikpas memiliki hak atas pembinaan dan kegiatan pendidikan (Tampubolon, 2017). Bentuk wujud kegiatan pembinaan bagi para Andikpas adalah kegiatan pembinaan sikap dan keterampilan bekerja (Krismiyati, 2017).

Pelaksanaan program memungkinkan Andikpas untuk menunjukkan keterampilan mereka, memastikan produktivitas mereka sendiri, dan menyediakan sumber reintegrasi dan reintegrasi ke dalam kehidupan mandiri (Jannah et al., 2022).

Andikpas diharapkan memiliki keterampilan profesional dengan orang-orang (Muhardi, 2004). Keterampilan kerja dirancang untuk mempersiapkan Andikpas menjadi pekerjaan yang terdidik, serta siap kerja (Anggraini, 2016). Hal itu membentuk Andikpas dan menjadi anggota masyarakat yang baik, berguna dan produktif (Hirashita et al., 2018). Selain itu juga diharapkan Andikpas dapat menciptakan keseimbangan dan ketertiban (Sulaiman, 2020). Ini membantu mengurangi kemungkinan pelanggaran berulang dan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga Andikpas sendiri (Wismayanti, 2007). Tentu harus Anda akui bahwa coaching membutuhkan banyak waktu dan prosesnya tidak cepat (Juwita, 2020). Namun seiring berjalannya masa hukuman, Andikpas berhasil melewati proses tersebut dan mampu menghasilkan sesuatu yang menjadi tujuan (On et al., 2012).

Upaya peningkatan kualitas SDM tentunya harus diintensifkan guna meningkatkan Andikpas, yang akan meningkatkan kualitas partisipasinya dalam proses pembangunan tanpa mengulangi kejahatan (Krismiyati, 2017).

Upaya lembaga pemasyarakatan untuk membangun manusia yang sempurna didukung oleh program pembinaan Andikpas (Ziko et al., 2022). Pembinaan di LPKA sangat penting untuk mengubah Andikpas menjadi orang baik kembali, dan tidak hanya secara materi atau spiritual, tetapi keduanya harus berjalan beriringan dan seimbang (Anggraini, 2016). Ini merupakan hal terpenting yang harus didukung dengan mudah. Andikpas menjalani hidupnya setelah menjalani kejahatan.

Lembaga penyuluhan diharapkan mampu membentuk watak dan jiwa Andikpas yang dipandang kurang baik di mata masyarakat, dan membawa mereka menjadi masyarakat normal (Al-Jauhari, 2021). Hal ini membutuhkan kolaborasi guna meningkatkan keberhasilan proses pembinaan Andikpas (Fitri, 2015).

Pelaksanaan pembangunan Andikpas didasarkan pada pedoman yang diterbitkan oleh Kementerian. Tetapi, hal ini tentunya tergantung situasi LPKA karena mereka berasal dari *backround* yang berbeda (Martin et al., 2014). Makanya, Andikpas berhak untuk turut bergabung dalam proses peradilan dan mendapatkan konseling berkualitas yang mencakup perbedaan dari *backround* di sosial anak, termasuk anak yang berstatus pelajar di lembaga pemasyarakatan (Yaqzhan et al., 2021). Dalam proses mengasuh anak, perlu untuk memberikan bimbingan berkelanjutan untuk mencegah bahaya di masa depan bagi anak dan bangsa (Hanna Lattuputy et al., 2001).

Sanksi dapat dikenakan kepada anak apabila terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan pembinaan, pengasuhan dan perkembangan tingkah laku anak, sehingga menimbulkan tingkah laku yang dinyatakan melanggar hukum bagi anak (Suhariyono AR, 2009). Menurut UU Sisdiknas, hak anak pemasyarakatan atas kegiatan pendidikan tidak berbeda dengan anak biasa (Adisaputra & Subroto, 2022).

Program ini diselenggarakan sesuai HAM. (Nulhaqim et al., 2020). Prestasi terbesar belum tercapai dalam mewujudkan hak Andikpas untuk mencari program dan kegiatan pendidikan (Triwahyuningsih, 2018). Pasti banyak kendala dalam proses pelaksanaannya, kurangnya tenaga pengajar dan staf, kurangnya dukungan eksternal dan pemerintah dalam

memberikan dukungan untuk pendidikan dan program pendidikan. Lembaga pembinaan tidak hanya memberikan orientasi, tetapi juga dapat menggunakan model pembinaan yang dilaksanakan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, khususnya pembentukan karakter Andikpas (Murdiono, 2010).

Perlunya pendidikan karakter bagi anak karena berperan utama dalam membangun karakter bangsa, yang tanggguh, berakhlak mulia dan bermoral (Dewantara et al., 2022). Pembinaan karakter anak merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak sehingga diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku dan anak menjadi lebih baik. Maka dengan demikian dari uraian tersebut dirumuskan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui strategi pembinaan karakter kepribadian dan kemandirian Andikpas di LPKA Kelas II Sungai Raya berupa program dan pelaksanaanya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, mengumpulkan data-data berupa kata-kata dan mengambil gambar di tempat penelitian dengan cara observasi, wawancara, maupun dokumentasi. (Creswell, 2009) menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki pendekatan yang lebih beragam dalam penelitian akademik karena penelitian kualitatif memiliki asumsi filosofis. Triangulasi yang digunakan yakni sumber dan teknik. Teknik analisis data reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan kesimpulan (*conclusion*).

Hasil dan pembahasan

Program Strategi Pembinaan Karakter dilihat dari aspek pembinaan karakter kepribadian, dan kemandirian.

Pembinaan Karakter Kepribadian

Aspek pembinaan karakter kepribadian. Temuan penelitian ini dilihat dari aspek pembinaan karakter kepribadian, dari sisi kesadaran beragama terlihat dari adanya kegiatan Taman Bacaan Al-Qur'an, Bacaan Rutin, Tausiyah, Sholat Jumat di masjid LPKA dan Yassinan yang diarahkan oleh Kementerian Agama Kota Pontianak. Bagi umat Kristen, Program Keagamaan Terapan hanya setiap hari Minggu dan bersama guru-guru gereja. Dalam pembinaan kerohanian atau keagamaan, kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan keyakinan masing-masing dan biasanya dilakukan dalam ibadah bersama atau dalam peringatan hari tertentu. Pendidikan pada hakikatnya merupakan hak yang dipenuhi oleh LPKA Kelas II Sungai Raya.

Dari sisi pembinaan kesadaran berbangsa dan bernegara terlihat dari adanya Program Pramuka yang dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 14.00 di Aula LPKA dan dipimpin oleh Petugas LPKA dan Gugus depan. R.A Kartini. Dari sisi pembinaan intelektual dimana LPKA Kelas II Sungai Raya. Pembelajaran Andikpas berbeda dengan siswa reguler. Ada kekhasan bahwa seminggu sekali kegiatan tutorial dilakukan dengan belajar menangkap paket dari PKBM Khadijah. Kegiatan ini merupakan upaya bersama LPKA Kelas II Sungai Raya dan PKBM Khadijah. LPKA berharap Andikpas memenuhi hak pendidikannya dan bisa mendapatkan ijazah setelah lulus. LPKA Kelas II Sungai Raya juga mengajarkan literasi kepada warga yang buta huruf di Lapas untuk membantu mereka membaca dengan baik.

Sedangkan dari sisi pendampingan psikolog, meskipun di dalam LPKA Kelas II Sungai Raya tidak terdapat kekerasan fisik maupun verbal dari instruktur maupun pembina, anak tetap mendapatkan pendampingan psikolog guna menjaga mentalitas anak supaya ketika keluar nanti, anak menjadi pribadi yang percaya diri menghadapi perspektif masyarakat. LPKA Kelas II Sungai Raya bekerja sama dengan DSP Consulting *(Drei Sonne Performa Consulting)* yang merupakan layanan konsultasi Psikologi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam memelihara mental sehat Andikpas selama menjalani masa tahanan. Kegiatan ini dilaksanakan guna mengetahui keadaan psikologi Andikpas dan memberikan motivasi agar Andikpas selalu berpikir positif dan dapat menjaga imun tubuh Andikpas. Selain itu juga terdapat komunitas Love Borneo yang turut andil dalam memberikan motivasi, hiburan, kepada Andikpas agar memiliki bekal kreativitas.

Secara keseluruhan, pembinaan dan bimbingan untuk Andikpas merupakan proses yang terintegrasi, dan berkelanjutan dari pra-persidangan, dan pasca-persidangan (Rita, 2018.). Pada setiap tahapan, anak akan didampingi oleh Lembaga Masyarakat yang memberikan pendampingan, bimbingan dan pengawasan, termasuk menentukan program (Martinet al., 2014).

Setiap anak wajib mengikuti dan melakukan proses bimbingan belajar yang disiapkan dan diprogramkan untuk mereka secara terencana, dan di dalam program pembinaan anak memerlukan peran multistakeholder, termasuk pemerintah, penegak hukum, sarana dan prasarana, untuk memastikan proses pembinaan mencapai hasil yang maksimal di kemudian hari (Krismiyati, 2017).

Konsep peradilan yang ditujukan pada anak mendahulukan perlindungan dan rehabilitasi terhadap pelaku kejahatan anak (dengan fokus pada rehabilitasi pelaku anak) (Hafrida et al., 2015). Lawrence M. Friedman berpendapat satu faktor yang mempengaruhi efektivitas program pembinaan anak di LPKA adalah substansi hukum yang menjadi landasan penegakan hukum (Nulhaqim et al., 2020). Artinya lemahnya penegakan hukum membuat penegakan hukum tidak efektif dan tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Triwahyuningsih, 2018).

Keputusan Menteri Kehakiman Tahun 1990 tentang membina Andikpas No.: M.2-PK.).4.10 meliputi dua bidang: kepribadian dan kemandirian. Pengembangan diri mencakup beberapa aspek seperti meningkatkan kesadaran Kebangsaan, meningkatkan kesadaran beragama, dan meningkatkan kapasitas intelektual. Sedangkan kemandirian terdapat beberapa program kegiatan yang diharapkan untuk meningkatkan kualitas diri dari Andikpas.

Pembinaan Karakter Kemandirian

Temuan dari penelitian ini terdapat program atau kegiatan dalam kemandirian Andikpas di antaranya program kewirausahaan, sablon, dan pengelasan.

Program kewirausahaan bertujuan untuk mengajarkan Andikpas mengenai cara membuat produk, teknik penjualan dan materi lainnya tentang kewirausahaan destinasi gratis, seperti pelatihan budidaya ikan nila dan lele. Teknik budidaya ikan nila. Menurut Pak Sahduriman, ketua LPKA Kelas II, profesi ini merupakan peluang bisnis yang bagus jika Andikpas ingin memulai bisnis saat ia bebas.

Pelatihan ini dilaksanakan atas kerja sama antara LPKA Kelas II Sungai Raya dengan Sanggar Latihan Kegiatan ini diharapkan agar Andikpas menjadi wiraswastawan sukses sehingga menyongsong masa depan yang cerah dengan semangat serta Wirausahawan yang menjunjung etika. Etika wirausaha penting dalam menciptakan karakter kejujuran berbisnis (Sundulusi et al., 2022; Syamsuri, 2022). Kemudian, pelatihan sablon dilaksanakan atas kerja sama antara LPKA Kelas II Sungai Raya dengan Sanggar Latihan Keterampilan Bumi Khatulistiwa. Pelatihan ini menumbuhkan jiwa kreativitas menurutnya, karena saat kegiatan penyablonan Andikpas berkreasi sesuai apa yang mereka inginkan.

Kegiatan berikutnya berupa pelatihan sablon juga merupakan salah satu pembinaan kemandirian yang dilakukan. Pelatihan ini dilaksanakan bekerjasama dengan LPKA Kelas II Sungai Raya dan Sanggar Diklat. Setelah itu dilakukan pelatihan sablon bersama LPKA Kelas II Sungai Raya dan Balai Latihan Keterampilan Khatulistiwa Bumi. Menurutnya, pelatihan ini mendorong jiwa kreatif. Karena selama kegiatan sablon Andikpas, mereka berkreasi sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

Selanjutnya pengelasan, dimana kegiatan ini kegiatan ini dilaksanakan atas kolaborasi antara LPKA dengan CV Ridho Pratama. Andikpas diperkenalkan terlebih dahulu alat dan bahan sebelum praktek lapangan yang dipimpin oleh Pimpinan CV Ridho Pratama selaku instruktur. Kegiatan ini diharapkan agar Andikpas menjadi wiraswastawan sukses sehingga menyongsong masa depan yang cerah dengan semangat. Para Andikpas sangat antusias dalam kegiatan belajar. Rasa ingin tahu mereka juga tinggi, lantaran mereka berani turun untuk mencoba sendiri alat pengelasan.

Pelaksanaan Program Pembinaan Karakter

Berikut pelaksanaan program tersebut yaitu:

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pelaksanaan program pembinaan karakter kepribadian yang dimana dilihat dari aspek pembinaan kerohanian, pembinaan kesadaran berbangsa dan bernegara, pembinaan intelektual, dan pendampingan psikolog.

Pembinaan kerohanian

Adapun kegiatan di LPKA yakni taman baca Al-Qur'an, pengajian, yassinan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa atau Jumat, menyesuaikan jadwal pihak Kementrian Agama Kota Pontianak. Kegiatan baca Alquran dan doa bersama wajib diikuti oleh seluruh Andikpas muslim. Kegiatan rutin keagamaan yang dilakukan setiap hari merupakan implementasi pendidikan karakter (Erlanda et al., 2021; Gustiranda et al., 2022).

Pada proses pelaksanaan kegiatan pembinaan dimulai dari pemberian tausiah

yang dipimpin oleh Penyuluh Keagamaan dari Pihak Kemenag Kota, hingga kemudian dilanjutkan pembacaan Al-Qur'an dan doa bersama.

Gambar 1. Kegiatan baca Al-Qur'an dan doa bersama di LPKA Kelas II Sungai Raya

Pembinaan yang dilakukan dengan memberikan uraian secara lisan dengan bahasa sehari-hari sehingga mudah diterima oleh para Andikpas.

Bagi yang tidak bisa membaca huruf, panduan Iqro akan digunakan untuk mengenalkan dan mengajarkan aksara Hijaiya. Jika mereka bisa membaca Al-Qur'an, setiap orang akan memiliki kesempatan untuk membaca sementara yang lain mendengarkan Al-Qur'an sedang dibacakan. Selain membaca, ilmu Tajwid juga diperkenalkan, yang mengarah pada diskusi tentang isi puisi. Bagi umat Kristen, program keagamaan yang berlaku hanya berlangsung setiap hari Minggu. Ini adalah Kebaktian hari Minggu oleh guru-guru gereja.

Untuk struktur yang berfokus pada spiritualitas atau agama, kegiatan diadakan sesuai dengan kepercayaan yang dianut, biasanya dalam peribadatan komunal atau peringatan tanggal tertentu. Bentuk bimbingan rohani di LPKA Kelas II Sungai Raya adalah beribadah menurut agama dan kepercayaannya serta mendapat pembinaan rohani yang diberikan melalui bimbingan rohani menurut agama dan kepercayaannya. Bentuk kegiatan pembinaan rohani bagi Andikpas Kristen Protestan dan Katolik di LPKA meliputi ibadah ekumenis dan persekutuan. Berbagi pengalaman (sharing the Bible), perayaan Natal dan Paskah Protestan, dan pelayanan rohani kepada kelompok tertentu. Selain itu, para peneliti telah menemukan bentuk bimbingan spiritual yang diberikan oleh Gereja Katolik. Bimbingan rohani diberikan dalam bentuk liturgi Sabda, dan bimbingan rohani diberikan dalam bentuk tasbih dan doa pribadi. Selain liturgi dan devosi kepada Sabda Tuhan, persembahan keagamaan atau spiritual seperti komuni, Kebaktian Minggu, pengakuan/penebusan dosa, katekese kebutuhan Andikpas katolik, persembahan yang diterima Andikpas dll. Gereja juga dapat menyediakan musik pengiring, ikut serta dalam semua upacara liturgi yang diadakan di LPKA. Fungsi pembinaan keagamaan Nasrani yakni meningkatkan sikap agamis Andikpas. Kegiatan kerohanian dapat menumbuhkan Nilai-nilai Pancasila melalui penumbuhan iman (Sulaksono et al., 2023).

Menjadi Katolik, Andikpas tidak menerima pelayanan atau instruksi reguler dari Gereja Katolik, tetapi menerima instruksi spiritual dan ekumenis umum dari Gereja Protestan. Namun Andikpas yang beragama Katolik sangat merindukan kehadiran gereja-gereja yang datang melayani mereka di LPKA. Menghadapi keprihatinan ini, gereja harus ada untuk melayani umat Tuhan dengan memenuhi tugas mereka dan mewartakan karya penyelamatan Tuhan. Pembinaan merupakan kunci terpenting dalam upaya "perbaikan" Andikpas yang nantinya akan kembali di tengah-tengah masyarakat (Adisaputra & Subroto, 2022).

Pembinaan kesadaran berbangsa dan bernegara.

Pembinaan ini bertujuan untuk meningkatkan sikap nasionalis Andikpas dan meningkatkan wawasan kebangsaannya (Rezaliano & Humsona, 2018). Kegiatan Pramuka dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 14.00 di Aula LPKA, dipimpin oleh Pembina LPKA dan Gugus Depan RA Kartini. Pelaksanaan dimulai dengan memberi materi latihan baris berbaris dan pemutaran film tentang kepramukaan. Kemudian diajarkan baris-berbaris. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan nasionalisme yang tinggi sebagai warga negara Indonesia. Diharapkan menumbuhkan nilai-nilai kejuangan yakni rela berkorban dan cinta tanah air (Mansyur et al., 2023). Dimana karakter moral pancasila merupakan landasan etis (Irayanti & Komalasari, 2023) yang menjadi patokan pengembangan karakter di Indonesia, agar dapat menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara.

Pembinaan Intelektual

Pembinaan ini menitikberatkan pada pendidikan atau kemajuan intelektual karena pendidikan pada dasarnya merupakan salah

satu hak Andikpas yang diwujudkan oleh LPKA Kelas II Sungai Raya . Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) LPKA II Sungai Raya dilaksanakan setiap hari Rabu dan Kamis. Materi ajar yang diberikan sesuai dengan kurikulum 2013, yang menekankan pada evaluasi sikap dan perilaku (moral), dan menguasai 60% pangsa pasar. Latar belakang Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) LPKA Khadijah adalah mengadakan kelas Paket A, B, C, untuk mendukung Jalur Andikpas mendapatkan hak pendidikan.

Gambar 1. Peningkatan Intelektual bersama PKBM Khadijah di LPKA Kelas II Sungai Raya

Isi Paket Pembelajaran A, B, dan C disusun dalam suatu jadwal. Pembelajaran Andikpas berbeda dengan siswa reguler. Kegiatan tutorial memiliki kekhasan yang dilakukan dengan pembelajaran mengejar ketertinggalan paket PKBM Khadijah seminggu sekali. Kegiatan ini merupakan kerja sama antara LPKA Kelas II Sungai Raya dengan PKBM Khadijah. LPKA berharap Andikpas memenuhi hak pendidikannya dan bisa mendapatkan ijazah setelah lulus. LPKA Kelas II Sungai Raya juga mengajarkan literasi kepada warga yang buta huruf di Lapas untuk membantu mereka membaca dengan baik.

Pendampingan Psikolog

Meskipun di dalam LPKA Kelas II Sungai Raya tidak terdapat kekerasan fisik maupun verbal dari instruktur maupun pembina, anak tetap mendapatkan pendampingan psikolog guna menjaga mentalitas anak supaya ketika keluar nanti, anak menjadi pribadi yang percaya diri menghadapi perspektif masyarakat. LPKA Kelas II Sungai Raya bekerja sama dengan DSP Consulting *(Drei Sonne Performa Consulting)* yang merupakan layanan konsultasi Psikologi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam memelihara mental sehat Andikpas selama menjalani masa tahanan. Kegiatan ini dilaksanakan guna mengetahui keadaan psikologi Andikpas dan memberikan motivasi agar Andikpas selalu berpikir positif dan dapat menjaga imun tubuh Andikpas.

Selain itu juga terdapat komunitas Love Borneo yang turut andil dalam memberikan motivasi, hiburan, kepada Andikpas agar memiliki bekal kreativitas. Pendampingan khusus bagi anak didik Lapas yang baru dianggap penting karena mereka masih dalam proses adaptasi dengan lingkungan fisik maupun sosial yang baru saja mereka masuki. Sehingga dengan melakukan pendampingan saat beradaptasi ini, akan membuat anak didik Lapas semakin mudah dalam melakukan adaptasi, yang pada akhirnya membuahkan menurunnya tekanan psikologis selama proses adaptasi dan memberikan dukungan psikologis yang positif selama menjalani masa hukuman. Pendampingan motivasional dilakukan dalam kelas besar yang diikuti oleh semua anak didik lapas.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan ceramah dan motivasi-motivasi kepada anak didik Lapas untuk dapat menyelesaikan permasalahan sendiri dan juga mampu menjadi konselor sebaya bagi sesama anak didik Lapas, mengingat bahwa keseharian selama menjalani tahanan, mereka akan secara intens bertemu dalam lingkungan Lapas tersebut. Oleh karena itu, dengan memberikan mereka kemampuan untuk menjadi konselor sebaya, hal ini diharapkan agar mereka dapat secara mandiri membentuk sesama anak didik Lapas apabila ada permasalahan permasalahan psikologis.

Kegiatan berupa permainan-permainan yang mempunyai makna, bertujuan untuk memberikan mereka sarana, terutama bagi anak didik Lapas yang baru saja masuk, untuk dapat mengenal anak didik Lapas yang lain dengan lebih baik. Hal ini akan membantu mereka untuk dapat beradaptasi secara sosial dengan lebih baik dan cepat. Selain itu kegiatan ini memberikan mereka keterampilan untuk memecahkan masalah, berpikir kreatif, meningkatkan motivasi, bersaing secara sehat, dan juga menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam diri mereka. Sesi konseling, baik secara individu maupun kelompok, diberikan untuk memberikan kesempatan kepada anak didik Lapas untuk mengenal dirinya lebih baik yang pada akhirnya dapat menyelesaikan permasalahan mereka secara mandiri. Para konselor hanyalah "cermin" dan tidak memberikan instruksi maupun solusi atas permasalahan yang mereka hadapi. Hal ini bertujuan untuk membentuk kemandirian pada

anak didik Lapas dalam menyelesaikan permasalahannya secara mandiri.

Simpulan

Penelitian mengenai strategi pembinaan karakter kepribadian dan kemandirian Andikpas di LPKA Kelas II Sungai Raya ditemukan bahwa pembinaan karakter kepribadian diwujudkan melalui program: 1) Pembinaan kesadaran beragama yakni: Taman Baca Al-Qur'an dan Pengajian dan doa bersama setiap hari Jumat, Kebaktian di gereja LPKA Kelas II setiap Minggu (Warga Binaan Pemasyarakatan) yang beragama Nasrani dengan Petugas Lapas; 2) Pembinaan kesadaran berbangsa dan bernegara Andikpas berupa kegiatan pramuka; 3) Pembinaan Intelektual Andikpas melalui kegiatan belajar kejar paket oleh PKBM Khadijah Pramuka dan Kegiatan Membaca; 4) Untuk menjaga mental sehat Andikpas diberikan pendampingan psikolog oleh DSP Consulting dan Love Borneo. Adapun strategi pembinaan karakter kemandirian melalui program kewirausahaan, sablon dan pengelasan.

Pelaksanaan strategi pembinaan karakter kepribadian dan kemandirian Andikpas di LPKA Kelas II Sungai Raya dengan mendatangkan instruktur, memberikan materi kepada Andikpas secara teratur dan tetap ada evaluasi dan terlaksana sudah cukup baik. Dalam pelaksanaan program-program pembinaan tersebut LPKA Kelas II Sungai Raya bekerja sama dengan beberapa instansi terkait. Program ini bisa berjalan dengan membutuhkan manajemen waktu yang baik, koordinasi, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan tentunya perencanaan yang baik. Untuk masalah perizinan, baik kegiatan tertulis maupun tidak tertulis harus lengkap, terstruktur dan mengikuti prosedur.

Penelitian ini berimplikasi dalam meningkatkan karakter kepribadian dan kemandirian Andikpas (Anak Didik Pemasyarakatan) serta menjadi alternatif strategi pembinaan karakter Andikpas bagi lembaga pemasyarakatan di Indonesia. Maka itu disarankan strategi pembinaan karakter Andipas ini bisa diterapkan di seluruh Lapas di Indonesia.

Referensi

Adisaputra, M. N., & Subroto, M. (2022). Penerapan Pembinaan Kemandirian Dalam Program Integrasi Di Lapas Kelas IIA Cibinong. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, *10*(2), 176–183.

Al-Jauhari, A. (2021). Pengkajian Hukum Tentang Sistem Pembinaan Narapidana Berdasarkan Prinsip Restorative Justice. *Dialog*, *44*(1), i–Vi. https://doi.org/10.47655/dialog.v44i1.470

Anggraini, L. (2016). Wajib Latihan Kerja Sebagai Hukuman Alternatif dalam Sistem Peradilan Pidana Anak (Studi Kasus Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pontianak). *Jurnal Nestor*, *3*(3), 1–39.

Dewantara, J. A., Syamsuri, S., Efriani, E., Tomia, A., Novia, J., Ardania, O., Arjon, V. M., & Tasya, W. (2022). Mengedepankan Karakter Budaya Untuk Membangun Warga Negara yang Nasionalis. *Jurnal Kewarganegaraan*, *6*(2), 2715–2726.

Dewi, R. R. (2013). Pembinaan Narapidana Anak Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas II B Sungai Raya Pontianak. *Sosilogi*, *4*(1), 12–24.

Erlanda, M., Sulistyarini, S., & Syamsuri, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SMA Mujahidin Pontianak. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, *9*(3), 310–318. https://doi.org/10.26618/EQUILIBRIUM.V9I3.5920

Fitri, A. N., Riana, A. W., & Fedryansyah, M. (2015). Perlindungan Hak-Hak Anak Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*, 45–50. https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.13235

Gustiranda, H., Syamsuri, S., & Purnama, S. (2022). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah di SMPN 8 Teluk Keramat Kabupaten Sambas*. *X*(April), 78–87. https://doi.org/10.26618/equilibrium.v10i1.6501

Hanna Lattuputy, Fakultas, K., Retno, D., Ambarwati, S., Studi, P., Seni, P., Pendidikan, J., Rupa, S., Yogyakarta, U. N., Smu, J. D. I., Pengabdian, K., Masyarakat, K., & Suptandar, J. P. (2001). Laporan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, *27*(2), 27–34.

Hirashita, C. M., Nisa, A., & Evitarini, A. (2018). Pengenalan Psikologi Anak dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal PkM*

Pengabdian Kepada Masyarakat, *1*(02), 92. https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i02.2035

Irayanti, I., & Komalasari, K. (2023). Membangun Etika Kewarganegaraan Global Melalui Karakter Moral Pancasila: Analisis Konseptual. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *13*(1), 21–34. https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v13i1.15945

Jafar, K. (2015). Restorative Justice Atas Diversi dalam Penanganan Juvenile Deliquency (Anak Berkonflik Hukum). *Jurnal Al-'Adl*, *8*(2), 81–101.

Jannah, M., Magister, P., Hukum, I., & Hukum, F. (2022). Merefleksikan Pembinaan Bagi Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Maros Reflecting. *Jurnal Living Law*, *14*(1).

Juwita Chrisandini. (2020). Pembinaan Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum (ABH) Di Upt Prsmp Surabaya. *Jurnal Hukum*, *7*(4), 153–161.

Krismiyati, K. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak (Human Resource Development in Improving The Quality of Education at SD Negeri Inpres Angkasa Biak). *Jurnal Office*, *3*(1), 43.

Mansyur, M., Elmy, M., Subroto, W., & Warlim, W. (2023). Nilai-Nilai Karakter Ratu Zaleha, Pejuang Perang Banjar, di Kalimantan Selatan Tahun 1880-1953. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *13*(1). https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v13i1.17117

Muhardi. (2004). Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *Mimbar*, *XX*(4), 478–492.

Murdiono, M. (2010). *Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama*. *41*(1), 45–53.

Nulhaqim, S. A., Fedryansyah, M., Hidayat, E. N., Wulandari, W., & Irfan, M. (2020). *Tinjauan Teoritis Manajemen Konflik Sosial dan Hukum*.

On, G., In, C., With, D., Law, T., Institutions, I., On, G., Institutions, C., Prawirawijaya, R. R., & Sambas, N. (2012). *Pembinaan Terhadap Anak yang Berhadapan dengan Hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Tangerang Berdasarkan Tujuan Perlindungan Anak Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Lembaga Pemasyarakatan dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 Sistem Pera*. 844–850.

Perkembangan, T., Taman, D. I., Yuwono, D., & Sugiharto, P. (2014). Program Bimbingan Dan Konseling (Bk) Berbasis Tugas-Tugas Perkembangan Di Taman Kanak-Kanak (Tk). *Martin , Dwi Yuwono Puji Sugiharto, Sukiman*, *3*(1), 23–31.

Rezaliano, M. K. A., & Humsona, R. (2018). Strategi Pembinaan Anak Didik Pemasyarakatan (Andikpas) Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kutoarjo (Studi Kasus Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. *Journal of Development and Social Change*, *1*(1), 44. https://doi.org/10.20961/jodasc.v1i1.20738

Sialagan, E. V. L. S. (2016). Pelaksanaan Hak Anak Didik Pemasyarakatan Untuk Mendapatkan Pendidikan Dan Pengajaran Dikaitkan Dengan Wajib Belajar 9 Tahun Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Pekanbaru. *JOM Fakultas Hukum Universitas Riau*, *III*(2), 1–15.

Suhariyono AR. (2009). Penentuan Sanksi Pidana dalam Suatu Undang-Undang. *Legislasi Indonesia*, *6*(4), 7–8.

Sulaiman, M. A. (2020). Peran Kepolisian Resort Kediri dalam penanggulangan tindak pidana perjudian. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, *15*(2), 101. https://doi.org/10.20473/jsd.v15i2.2020.101-107

Sulaksono, H., Lolorian, L. A., Mulyatno, C. B., & Antony, R. (2023). Analisis Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Konten Akun Instagram@ OMK Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *13*(1), 63–72. https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v13i1.16211

Sundulusi, C., Sudirman, A., Ratnawati, R., Syamsuri, S., Burhanudin, J., Andriani, D., Adelia, S., Putra, A. R., Syahputra, S., Nazif, M., Hidayat, R., Nugroho, H., & Nurcholifah, I. (2022). *Pemasaran Kewirausahaan*. Widina Media Utama.

Syamsuri, S. (2022). Etika Kewirausahaan. In *Smart Entrepreneurship: Mengelola Bisnis yang Kreatif dan Inovatif* (p. 158). Media Sains Indonesia.

Tampubolon, E. (2017). Efektivitas Pembinaan Narapidana Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Pekanbaru. *Fisip*, *4*(1), 1–14.

Triwahyuningsih, S. (2018). Perlindungan Dan Penegakan Hak Asasi Manusia (Ham) Di Indonesia. *Legal Standing : Jurnal Ilmu Hukum*, *2*(2), 113.

https://doi.org/10.24269/ls.v2i2.1242

Wahyuni, A. S. (2021). Hubungan Konsep Diri dengan Kecemasan pada Anak Binaan di LPKA Tanjung Pati. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 61–68.

Winarti, F., Sulistyarini, S., & Syamsuri, S. (2014). Analisis Pola Asuh Orang Tua Otoriter, Permisif, Dan Demokratis Terhadap Moral Remaja Di Kelurahan Sedau Kota Singkawang. *Jurnal Pendidikan Dan …*, 1–9. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/51087/75676591346

Winsherly Tan. (2020). *Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Jalanan Di Kota Batam: Tantangan Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (Sdgs)*. *29*(1), 46–59. https://doi.org/10.30641/ham.2019.10.179-194.1

Wisler, A. K. (2009). 'Of, by, and for are not merely prepositions': teaching and learning Conflict Resolution for a democratic, global citizenry. *Intercultural Education*, *20*(2), 127–133. https://doi.org/10.1080/14675980902922143

Wismayanti, Y. F. (2007). Permasalahan Dan Kebutuhan Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum Di Lapas Anak Blitar. *Permasalahan Dan Kebutuhan Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum Di Lapas Anak Blitar*, *12*(01), 64–73.

Yaqzhan, J., Asyrofi, I., Islam, U., Bandung, N., & Pemasyarakatan, A. D. (2021). *Strategi Pendidikan Terbuka Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Bagi Narapidana Anak Dalam Lembaga Pemasyarakatan*. *07*(02), 145.

Ziko, M. D., Subroto, M., Pemasyarakatan, P. I., Kunci, K., Anak, H., Pemasyarakatan, D., & Pendidikan, O. (2022). *Optimalisasi kegiatan pendidikan sebagai pemenuhan hak anak di lpka klas ii tanjung pati*. *10*(2), 124–132.